

<https://www.validnews.id/ekonomi/lps-kucurkan-rp20-miliar-bangun-sentra-batik-berbasis-ai-di-sukabumi>

LPS Kucurkan Rp20 Miliar Bangun Sentra Batik Berbasis AI Di Sukabumi

Dengan penggunaan teknologi digital, sentra batik Sukabumi diharapkan akan berbeda dengan sentra batik yang sudah ada seperti di Cirebon, Pekalongan, Solo atau Yogyakarta

Editor: Faisal Rachman



Ketua Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudhi Sadewa mencanting batik di selempar kain saat membuka Program Pelatihan Batik Fractal untuk UMKM Batik di Sukabumi, Jawa Barat, Selasa (19/9). dok. LPS

JAKARTA – Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) siap mengucurkan dana sebesar Rp20 miliar, untuk membangun sentra batik berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di Sukabumi dan Cianjur, Jawa Barat.

Bersama dengan PT Batik Fractal Indonesia yang mengembangkan software jBatik, LPS bertekad untuk membangun sentra batik secara *end to end*, hingga bisa menjadi produk berkualitas yang mendunia.

“Kami tak ingin sekadar iseng membangun program. Kami sangat serius membangun sentra batik secara *end to end* di Sukabumi dan siap menggelontorkan dana hingga Rp20 miliar selama tiga tahun, hingga 2025,” kata Ketua Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudhi Sadewa saat membuka Program Pelatihan Batik Fractal untuk UMKM Batik Sukabumi, di Sukabumi, Jawa Barat, Selasa (19/9).

Sebagai langkah awal, LPS dan Batik Fractal Indonesia akan memberikan pelatihan ke sejumlah UMKM pelaku industri batik di Sukabumi dan Cianjur. Kedua daerah yang memang tak memiliki tradisi batik yang kuat ini memang sengaja dipilih, untuk mengembangkan sentra batik baru dari nol.

Dengan penggunaan teknologi digital, kata Purbaya, sentra batik ini diharapkan akan berbeda dengan sentra batik yang sudah ada seperti di Cirebon, Pekalongan, Solo atau Yogyakarta.

Program Pelatihan Batik Fractal LPS sendiri akan berlangsung selama 4 bulan, mulai dari 20 September 2023 sampai 15 Desember 2023 bertempat di Sukabumi Creative Hub yang akan diikuti oleh 30 UMKM yang telah di pilih dan di kurasi dari hampir 50 UMKM yang telah mendaftar.

Program pelatihan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan sejak September 2023 sampai dengan tahun 2025.

“Kenapa Sukabumi? Ini guna mengembangkan potensi batik Sukabumi menjadi tujuan destinasi batik seperti wilayah lain semisal Cirebon, Pekalongan dan Yogyakarta,” ujar Purbaya.

Dia optimistis, kehadiran Jalan Tol Bogor, Ciawi dan Sukabumi (Bocimi), akan membuat destinasi wisata di Sukabumi dan sekitarnya makin marak. Potensi inilah yang ditangkap dan dimanfaatkan untuk mengembangkan sentra batik baru.

“Dan terus bertambahnya arus wisatawan yang menuju Sukabumi serta tempat wisata sekitarnya seperti Ujung Genteng dan kawasan Geopark Ciletuh, dapat menjadi peluang untuk batik Sukabumi untuk berkembang. Nanti akan banyak turis yang mencari oleh-oleh atau souvenir, batik bisa jadi pilihan,” tambah Purbaya.

Ilmu Matematika

Untuk diketahui, Batik Fractal yang diusung sebagai produk unggulan di sentra batik Sukabumi–Cianjur adalah batik yang motifnya didesain menggunakan rumus fractal dalam ilmu matematika yang mempelajari kesamaan dan pengulangan pola, serta dapat memiliki struktur serupa pada tingkat perbesaran yang berbeda.

Proses mendesain batik dengan rumus fractal diperantarai oleh sebuah software yang bernama jBatik, yang dapat menghasilkan berbagai motif baru dari satu rumus fractal saja. Selain itu, satu motif pun dapat dikombinasi dengan motif lain.

Dengan penggunaan software ini, proses mendesain batik menjadi lebih cepat, efisien dan tentunya variatif. Singkatnya, Batik Fractal merupakan kombinasi dari empat unsur yaitu, seni, budaya, sains dan teknologi.

Batik Fractal dan software jBatik bernama Pikel Indonesia yang digagas PT Batik Fractal Indonesia sendiri digawangi oleh Nancy Margried, Muhammad Lukman dan Yun Hariadi. Batik Fractal sejauh ini telah mendapat pengakuan dari UNESCO. Pada Oktober 2008, UNESCO menganugerahi People Pixel Project dengan Award of Excellence sebagai Stamp of Approval. Artinya produknya memiliki kualitas tertinggi pada level internasional dan berpotensi besar untuk masuk pasar dunia.

Dalam kesempatan yang sama, Nancy menuturkan, sebagai bukti keseriusan mengembangkan sentra batik fractal di Sukabumi, pelatihan

kepada UMKM yang dilakukan, diarahkan untuk mengembangkan produk unggulan yang mengarah pada produk premium dan *high-fashion*.

Tak tanggung-tanggung dalam rencananya, selain akan rajin melakukan pameran di skala lokal dan nasional, batik fractal juga akan merambah pasar Asean lewat Indonesia/ Singapore Fashion Week. Hingga di tahun ketiga, akan masuk ke pasar global lewat sejumlah *event* berskala internasional.

“Kegiatan ini akan berlangsung dalam jangka panjang. Siap-siap, di tahun ketiga kita ke New York, Milan, London atau Paris Fashion Week,” kata Nancy.

Fonna Melani, peserta pelatihan mengatakan digitalisasi desain batik ini juga diharapkan agar Sukabumi menemukan ciri khas dan menciptakan palet warna khusus yang menjadi icon daerah dengan kearifan lokal.

Oleh karena itu, menjadi pembeda antara batik Sukabumi dan daerah lain seperti halnya batik Sogan di Solo ataupun batik Megamendung Cirebon.

Fonna pun berharap, dengan kerjasama LPS dengan Batik Fractal ini, SDM-SDM di Sukabumi bisa meningkat kapasitasnya, khususnya dalam hal membatik. Dengan begitu, Sukabumi ke depannya diharapkan menjadi salah satu sentra batik.

“Karena ketika ingin menjadi sentra batik, tentu harus memiliki SDM yang banyak dan mumpuni di bidang membatik. Dengan pelatihan ini mungkin cita-cita agar Sukabumi menjadi sentra batik cepat tercapai. Alhamdulillah sat ini banyak anak muda yang punya minat membatik,” tutur Fonna.